

**UPAYA PENGEMBANGAN EKSPOR NON MIGAS
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
Oleh : H. Bahransyah**

**Penulis adalah Staf Pengajar Pada Fakultas Ekonomi Universitas Kutai
Kartanegara Tenggarong**

Abstrak :

Kabupaten Kutai Kartanegara a sebagai bagian integral dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sudah tentu harus menyesuaikan dengan perubahan paradigma yang ada dan berlaku. Sebagai salah satu daerah yang kaya dengan sumber daya alam dan memperoleh dana untuk pembangunan yang jumlahnya relative besar, maka *momentum* yang paling tepat bagi daerah ini untuk menggalakkan program pengembangan ekspor non migas.

Kata Kunci :Ekspor, Non Migas

LATAR BELAKANG

Seiring dengan berkembangnya aktivitas perdagangan dunia usaha yang semakin mengarah pada sistem Liberaslisasi dan Globalisasi, sudah barang tentu harus diantisipasi dengan sedini mungkin dan sedemikian rupa. Ekspor non migas sebagai salah satu cara yang menjadi pilihan interaksi perdagangan global harus terus menerus dipacu perkembangannya. Selain sebagai sumber devisa negara, ekspor non migas terbukti telah mampu memberikan kontrobusi yang signifikan untuk menciptakan sekaligus perluasan lapangan pekerjaan, peningkatan penerimaan negara, peningkatan pendapatan masyarakat dan perkembangan dunia usaha.

Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara beserta dunia usaha dan segenap masyarakatnya harus dapat dan mempunyai kemampuan membuktikan kepada pihak luar bahwa daerah ini mampu tumbuh dan berkembang melalui kinerja dunia usaha, bukan disebabkan oleh ketergantungan pada dana perimbangan keuangan semata. Daerah ini harus mampu membuktikan bahwa kekayaan alam banyak dan potensi yang

ada mampu dikelola secara baik dan benar untuk kesejahteraan masyarakat. Dan yang paling urgen bahwa daerah ini harus mampu menunjukkan bahwa julukan sebagai *pioneer* Otonomi Daerah adalah memang layak dan memang terbukti serta mampu memberdayakan seluruh komponen yang ada dan membawa seluruh masyarakatnya ke pintu gerbang kesejahteraan. Bertitik tolak dari kondisi tersebut, maka program pengembangan ekspor non migas merupakan salah satu program prioritas selain berbagai program prioritas lainnya.

FAKTOR PENUNJANG

Guna merealisasikan program prioritas yang dimaksudkan di atas, sudah tentu harus didukung oleh berbagai faktor dalam hal ini berperan sebagai kekuatan (*strengths*) antara lain adalah :

a. Sumber Daya Alam

Sebagai salah satu Kabupaten yang memiliki wilayah yang cukup luas, Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki kekayaan alam yang melimpah, bila dibandingkan dengan daerah lainnya di Indonesia. Bentangan geografisnya yang luas banyak mengandung kekayaan bawah

tanah yang luar biasa antara lain minyak, batu bara, gas alam, tambang golongan C dan lainnya, kemudian di atas permukaannya tumbuh hutan kayu beserta tumbuhan lainnya yang mengandung berbagai potensi juga hamparan tanah yang subur dan luas yang sangat banyak memberikan manfaat serta layak untuk berbagai sektor seperti perkebunan, pertanian serta peternakan. Selain itu Kabupaten Kutai Kartanegara juga memiliki potensi di sektor perikanan & kelautan, karena sebagian wilayah ini berada di kawasan pesisir pantai (Kecamatan Muara Jawa, Samboja, Anggana, Muara Badak dan Marang Kayu).

b. Birokrasi & Keuangan Daerah

Sebagai salah satu Kabupaten yang telah cukup lama menjalankan roda pemerintahan sudah tentu berpengalaman dan telah banyak memiliki hubungan dengan kabupaten-kabupaten lain yang ada di dalam wilayah Propinsi Kalimantan Timur dan di luar Propinsi Kalimantan Timur. Sejak tahun 1999 Kabupaten Kutai dimekarkan menjadi 3 Kabupaten dan 1 Kota hingga saat ini hanya memiliki 18 Kecamatan. Dari kondisi tersebut maka akan menjadi kekuatan yang cukup penting dan berarti dalam upaya pengembangan ekspor non migas, khususnya dalam hal koordinasi & keterpaduan kegiatan. Apalagi ditunjang dengan kemampuan keuangan daerah (APBD) selama beberapa tahun terakhir ini yang memang relative cukup besar jumlahnya dan dianggap mampu untuk memberikan alokasi yang

pantas untuk program pengembangan ekspor non migas.

c. Penduduk & Tingkat Pendidikan

Dengan semakin baik dan majunya tingkat pendidikan masyarakat dan semakin tinggi serta banyaknya mobilitas penduduk (pendatang) yang berpendidikan dan memiliki keterampilan untuk membuka usaha sekaligus berdomisili di daerah ini dapat menjadi kekuatan yang berpotensi mendukung program pengembangan ekspor non migas.

d. Infrastruktur

Jaringan jalan dan jembatan yang sudah ada saat ini, ditambah dengan akan dibangunnya pelabuhan laut di ibukota Kecamatan Anggana yaitu di Sungai Meriam serta pelabuhan udara di Tenggarong, akan menjadikan suatu kekuatan penting untuk program pengembangan ekspor non migas.

e. Komoditi dan Pengusaha

Kabupaten Kutai Kartanegara saat ini merupakan salah satu daerah yang menjadi pengekspor komoditi non migas yang cukup besar di Indonesia, meskipun sebagian besar produknya masih didominasi oleh hasil tambang (batu bara) dan hasil hutan (kayu olahan). Kondisi seperti ini akan menjadi kekuatan pendorong bagi daerah untuk terus berkembang, karena faktanya daerah ini sebenarnya sudah mempunyai pengusaha-pengusaha (eksportir-eksportir) yang cukup besar dan berpengalaman sehingga diharapkan bisa menularkan kemampuan dan pengalaman tersebut kepada para pengusaha-pengusaha yang lainnya.

FAKTOR PENGHAMBAT

Meskipun di daerah ini sudah banyak para eksportir yang cukup berpengalaman, akan tetapi tidak tertutup kemungkinan masih ditemukan kesulitan yang merupakan faktor penghambat atau kelemahan (*weaknesses*) seperti :

a. Komitmen

Diakui bahwa sampai dengan saat ini Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara belum menjadikan program pengembangan ekspor non migas sebagai program prioritas dan unggulan. Aktivitas ekspor *mayoritas* merupakan hasil inisiatif dari dunia usaha yang *notebene* bukan pengusaha yang murni dan lokal. Karena belum adanya komitmen inilah sehingga alokasi dana pembangunan untuk program ini menjadi kurang diperhatikan yang pada akhirnya berdampak pada kinerja ekspor daerah, khususnya untuk yang berskala kecil dan menengah menjadi tidak muncul kepermukaan.

b. Koordinasi

Program pengembangan ekspor non migas merupakan kerja sama dari berbagai *stakeholder*, baik antar instansi pemerintah maupun dengan pihak swasta. Saat ini koordinasi yang dilakukan agar memperoleh suatu *sinergi* masih merupakan atau menjadi satu titik lemah yang harus segera dapat diatasi, apabila sudah dibuat suatu komitmen yang tegas tentang program harus segera ditindaklanjuti dan *direalisasikan*.

c. Komoditi

Komoditi ekspor daerah sejak satu dasa warsa terakhir tidak mengalami perkembangan yang *signifikan* dan masih didominasi oleh

produk-produk yang berbasis kekayaan alam (*natural assets*) seperti baru bara, kayu olahan, udang beku, lada dan beraneka kerajinan tradisional.

d. Orientasi Pengusaha

Mayoritas pengusaha lokal lebih memilih untuk menjadi kontraktor beberapa proyek milik pemerintah ataupun memilih menjadi pedagang lokal dan memproduksi untuk memenuhi konsumen lokal. Hal ini menjadikan Kabupaten Kutai Kartanegara belum mempunyai eksportir-eksportir baru yang bisa *realible* (diandalkan) untuk mampu berkompetisi di pasa ekspor.

e. Informasi & Jaringan Pasar

Salah satu faktor penting dalam perdagangan internasional (*international trade*) adalah penguasaan terhadap informasi & jaringan pasar, dalam hal ini Kabupaten Kutai Kartanegara masih memiliki banyak kekurangan sekaligus kelemahan. Kondisi seperti ini tidak hanya terjadi di daerah Kutai Kartanegara, tetapi terjadi juga di beberapa daerah lain di Indonesia. Meskipun sekarang fasilitas internet sudah semakin meluas dan sangat membantu para pengusaha ekspor dalam hal akses informasi, tetapi pengusaha jaringan pasar memerlukan strategi dan *skills* tertentu yang memang tidak mudah serta memerlukan waktu proses yang relative lama.

FAKTOR KESEMPATAN

Meningkat saat ini merupakan era reformasi, transparansi dan globalisasi sehingga penduduk dunia yang ada dipermukaan bumi ini berhak untuk mendapatkan segala yang diinginkannya

asalkan sesuai atau memenuhi aturan yang berlaku secara umum.

a. **Permintaan Dunia**

Dari aspek pertumbuhan, penduduk tumbuh dengan pesat sehingga keperluan akan barang-barang produksi dan konsumsi juga besar sejalan dengan perkembangan penduduknya. Semakin meningkatnya permintaan (*demand*) terhadap barang produksi dan konsumsi tentu akan meningkatkan penawaran (*supply*) terhadap barang tersebut. Kondisi ini tentu akan menjadi peluang (*opportunity*) sehingga perlu dimanfaatkan dengan cara sebaik mungkin.

b. **Perkembangan Teknologi**

Dengan semakin berkembangnya teknologi produksi, komunikasi & informasi serta transportasi, maka aktivitas perdaganganpun akan semakin dinamis dan semarak. Peluang ini perlu dimanfaatkan secara tepat dan baik, karena penguasaan teknologi akan menjadi daya saing yang sangat penting bagi era bisnis masa yang akan datang.

c. **Liberalisasi & Globalisasi**

Fenomena ini memang seperti mata sebuah pisau yaitu bermata dua, bisa merugikan apabila kita tidak atau kurang siap menghadapinya, bisa mendapatkan keuntungan jika kita bisa mengantisipasinya secara tepat dan baik.

Kegiatan perdagangan yang semakin bebas dan cenderung mengabaikan batas-batas *geografis*, garis politik, *relegius* dan *kultur* serta cenderung semakin meluas dan melebar keseluruh penjuru dunia, tentu membawa eksekusi luar biasa.

Perubahan yang mendadak atau seketika (*dramatis*) dalam tata cara

perdagangan dan tatanan kehidupan kini sudah mulai dirasakan, berhasil atau tidaknya daerah ini mengambil manfaat dari fenomena ini sangat tergantung atau ditentukan dari seberapa jauh kesiapan daerah dan dunia usaha menghadapinya.

FAKTOR ANCAMAN

Guna mengimplementasikan program pengembangan ekspor non migas sudah barang tentu tidak dapat dilakukan dengan semudah mungkin, da beberapa kendala yang dihadapi antara lain sebagai berikut :

a. **Kompetitor**

Dalam dunia perdagangan, persaingan adalah suatu hal yang wajar dan memang harus ada. Persaingan diperlukan untuk efisiensi dan efektivitas dalam perdagangan guna memperoleh hasil yang maksimal (*profit*), sehingga produsen senantiasa dituntut untuk selalu meningkatkan daya saing yang sehat. Pesaing akan menjadi ancaman jika daya saingnya sangat tinggi, sehingga peluang ekspor tidak dapat diraih sama sekali. Selain itu pesaing juga dapat menjadi ancaman apabila dalam aktivitas usahanya dengan sengaja melakukan praktek ilegal dan berbagai cara yang tidak sehat.

b. **Kerusakan Alam**

Kegiatan *eksploitasi* alam yang tidak *terplanning* dan terkontrol dengan baik akan berdampak terhadap *kestabilan* dan *kelestarian* alam itu sendiri. Banyaknya tambang batu bara dan penebangan hutan di daerah ini meskipun mendatangkan manfaat dan keuntungan yang besar, akan tetapi kalau tidak dilakukan secara baik, bukan tidak mungkin bisa menimbulkan bencana alam (*banjir*) yang memerlukan biaya

penanggulangannya bisa saja lebih besar dari nilai yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan.

PROGRAM PENGEMBANGAN EKSPOR NON MIGAS

Dari apa yang telah dikemukakan di atas, maka dalam kesempatan ini disampaikan program pengembangan ekspor non migas Kabupaten Kutai Kartanegara yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Inventarisasi produk unggulan dan andalan
 - a. Membuat daftar produk unggulan dan andalan.
 - b. Menetapkan kawasan beserta sentra produksinya.
2. Pengembangan Komoditi
 - a. Peningkatan kualitas produk
 - Pelatihan, studi banding dan magang teknis produksi
 - Pendampingan standar mutu dan sertifikasi
 - b. Peningkatan kuantitas dan kapasitas produksi
 - Diversifikasi produk
 - Aplikasi teknologi tepat guna
 - Penyediaan mesin dan peralatan produksi
3. Pemberdayaan Pelaku Usaha
 - a. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM)
 - Pelatihan, studi banding dan magang teknis pemasaran ekspor
 - Pendampingan aspek teknis pemasaran oleh tenaga ahli
 - b. Peningkatan Kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM)
 - Pemberian insentif usaha orientasi ekspor
 - Sosialisasi program pengembangan ekspor
 - Menjaga iklim usaha yang kondusif
4. Pengembangan Data dan Informasi
 - a. Pengumpulan data dan informasi
 - Pendataan ke lapangan
 - Penginformasian data melalui media cetak, elektronik dan internet
 - b. Pengolahan data
 - Pembentukan tim pengolah data terpadu
 - Kompilasi dan tabulasi data
 - c. Publikasi informasi
 - Publikasi melalui media cetak (bulletin regular, brosur, buku dll)
 - Publikasi melalui media elektronik (radio, televisi, internet, CD, VCD)
 - Publikasi melalui tatap muka (seminar, rapat penyuluhan dll).
5. Pengembangan Pasar
 - a. Pemantapan jaringan pasar domestic
 - Pembentukan jaringan pemasaran daerah terpadu
 - Memantapkan hubungan bisnis dengan pelaku usaha dalam lingkup nasional
 - b. Pemantapan pasar tradisional dan penetrasi pasar baru (ekspor)
 - Menetapkan negara-negara baru sebagai konsumen potensial
 - Ikut serta dalam kegiatan pameran/expo baik nasional maupun internasional
 - Mengikuti dan mengadakan road show dan misi dagang keluar negeri
 - Memantapkan dan membina hubungan bisnis baru terhadap pelaku usaha di luar negeri yang potensial
6. Peningkatan Koordinasi
 - a. Pembentukan Tim Pengembangan Komoditi Daerah.
 - b. Memantapkan hubungan dengan instansi terkait dalam lingkup nasional.

EKSPORTIR

1. PT. Kayan River
2. PT. Meranti Sakti
3. PT. Cendana Cs.
4. PT. Misaya Mitra
5. PT. Kitadin
6. PT. Tanito Harum
7. PT. Fajar Bumi Sakti
8. PT. Bukit Baiduri Enterprise
9. PT. Multi Harapan Utama
10. PT. Anugerah Bara Kaltim
11. PT. Dae Jong Indonesia
12. PT. Kayu Alam Perkasa Raya
13. PT. Rea Kaltim Plantations
14. PT. Rimba Karya Rama Tama

KOMODITI

- Plywood
Moulding
Plywood
Block Board
Lamin Board
Udang Beku
Udang Beku
Batu Bara
BatuBara
Batu Bara
Batu Bara
Batu Bara
Batu Bara
Moulding
Block Board

Moulding

C P O
Moulding

NEGARA TUJUAN

- Jepang
Jepang
Hongkong
Jepang
Hongkong
Jepang
Hongkong
Taiwan
Jepang
Philipna
Malaysia
Korea
Hongkong
Italia
Jepang
Jepang
Taiwan
Jepang
Korea Selatan
Amerika Serikat
Malaysia
Arab Saudi
Australia
China
Taiwan

REFERENCE

Anonim,, Majalah Warta Ekspor, Departemen Perindustrian & Perdagangan Republik Indonesia, Jakarta